

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas SLBN 1 Pelaihari

Nama Sekolah	: SLB Negeri 1Pelaihari
Alamat/Telepon	: Jl. Purnawirawan No. 58 Angsau No Hp. 0853 - 47136206
Kecamatan	: Pelaihari
Kabupaten	: Tanah Laut
Provinsi	: Kalimantan Selatan
NSS/NIS	: 10.1.15.02.01.040 / 10.20.1040
NPSN	: 30300278
SK Izin Operasional	:188.44/0285/KUM/2018
Tanggal SK Izin Operasional	: 22 Mei 2018

2. Visi, Misi dan Tujuan

- a. Visi: Terwujudnya Pendidikan Khusus yang handal dalam iman dan taqwa, percaya diri, berprestasi, mandiri dan peduli lingkungan.
- b. Misi:
 - 1) Melaksanakan kegiatan keagamaan yang terpadu dan terarah
 - 2) Menjalin jejaring dengan lingkungan masyarakat sehingga dapat memberikan motivasi dan menumbuhkan rasa percaya diri bagi peserta didik

- 3) Membantu peserta didik Untuk mengenali ,menggali dan mengembangkan petensi dirinya melalui berbagai kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah
- 4) Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan khusus baik pengetahuan akademik dan non akademik sehingga memiliki bekal hidup menuju mandiri.
- 5) Mewujudkan peserta didik yang memiliki budaya hidup bersih dan sehat serta ikut menjaga kelestarian lingkungan.

c. Tujuan:

- 1) Membentuk peserta didik tumbuh menjadi generasi iman dan taqwa.
- 2) Membentuk peserta didik dapat hidup di tengah masyarakat tanpa ada perbedaan.
- 3) Membentuk peserta didik memiliki keterampilan sesuai bakat dan minat.
- 4) Membentuk peserta didik bisa hidup mandiri dan layak di masyarakat.
- 5) Membentuk peserta didik hidup sehat dan peduli pada lingkungan.

3. Keadaan Guru

Tabel 4.2 Keadaan Guru SLBN 1 Pelaihari

NO	NAMA GURU / NIP/ NUPTK	GOL	TMT PANGKAT/ SEKOLAH	JABATAN/TUGAS MENGAJAR
1	Siti Widiharti, S.Pd	IV b	07-01-2020	Kepala Sekolah
	196304021985092 001			
2	Sri Ekawati, S.Pd	IV/a	01-08-1984	Guru Kelas 1 DS

NO	NAMA GURU / NIP/ NUPTK	GOL	TMT PANGKAT/ SEKOLAH	JABATAN/TUGAS MENGAJAR
	19630619198082002			
3	Athanasia Sartini, S.Pd	IV/a	01-08-1984	Guru Kelas IV B
	19631009 1984082001			
4	Banyu Budi S, S.Pd	IV/a	01-09-1985	Guru Kelas 1 B
	196307191985092002			
5	Suroso, S.Pd	IV/a	01-09-1985	Guru kelas VI C
	196304031985091002			
6	Sri Hartati, S.Pd	IV/a	08-05-1991	Guru Kelas V C
	196407281988042001			
7	H. Syaiful Hamdi, S.Pd	IV/a	16-10-1995	Guru Kelas V & VI C1
	196803101988041001			
8	Wasniyah, S.Pd	IV/a	04-09-2000	Guru Kelas II A
	196810111993022001			
9	Rima Handayani, S.Pd	III/c	17-07-2020	Guru kelas I C, IV A dan Guru Mapel B. Indonesia SMALB
	197503172006042015			
10	Yuni Astuti, S.Pd	III/a	04-10-2018	Guru Kelas II CQ
	197305232006042026			
11	Hilmiansyah	II/d	01-04-2019	Tenaga Kependidikan (Penjaga Sekolah dasar)
	197103111989111001			
12	Dwibowo Agus S. S.Pd	II/a	11-03-2014	Guru Kelas IV C1 dan SARPRAS
	198308072014061003			
13	Yuniar Indriyani, S.P, S.Pd	III/d	01-06-2007	Guru Kelas VIII C & Ket. Vokasional
	197506062006042005			
14	Badariah, S.Pd	III/a	01-03-2019	Guru Kelas VIII B & Ket. Vokasional
	199303032019032018			

NO	NAMA GURU / NIP/ NUPTK	GOL	TMT PANGKAT/ SEKOLAH	JABATAN/TUGAS MENGAJAR
15	Risnawati, S.Pd	III/a	01-03-2019	Guru Kelas VII A & Ket. Vokasional
	1987071220190 2012			
16	Sa'adah, S.Pd.I	III/a	01-03-2019	Guru Mapel PAI SMPLB & SMALB
	198707282019032 012			
17	Ahmad Faisyal Rizaldy, S.Pd	III/a	01-12-2020	Guru Kelas III & IV Q
	19960714 2020121015			
18	Diya Loveina, S.Pd	III/a	01-12-2020	Guru Kelas X & XI C1
	199112132020122018			
19	Anisa Tuzakiah, S.Pd	III/a	01-12-2020	Guru Kelas V C1
	199703262020120218			
20	Violita Magdalena Nangoy, S.Pd	III/a	01-12-2020	Guru Kelas V & VI BQ
	199610292020122027			
21	Erlisa Wati S.Pd	IX	01-01-2021	Guru Kelas VII B & Ket. Vokasional
	198006052021212002			
22	Dien Pramastuti, S.Pd	IX	01-02- 2022	Guru Kelas XC & Ket. Vokasional
	'199005302022212002			
23	Erkapia Zawitri S.Pd	IX	01-02- 2022	Guru Kelas IX C
	'197108072022212001			
24	Silvia Dewi Kresna, S.Pd	IX	01-02-2022	Guru kelas II C1
	198611282022212002			
25	Emi Agustina, S.Pd	GTT Prov TK.I	07-02-2011	Guru Kelas III B
	6149762664130263			
26	Enny Kartika, S.Pd	GTT Prov TK.I	01-07-2010	Guru Kelas I Autis
	0938752654300122			

NO	NAMA GURU / NIP/ NUPTK	GOL	TMT PANGKAT/ SEKOLAH	JABATAN/TUGAS MENGAJAR
27	Fitriyadi, S.Pd	GTT Prov TK.I	02-01-2014	Guru Kelas XI C, Ket. Vokasional
	7835767668130072			
28	Hervina Afiatin S.Pd	GTT Prov TK.I	01 -01-2011	Guru kelas VII C & C1, Ket. Vokasional
	8251767667230083			
29	Joni Tri Karwianto, S.Pd	GTT Prov TK.I	01 -01-2009	Guru Kelas XII C & TIK SMPLB/SMALB
	3940763664130242			
30	Kristiana Suratmi S.Pd	GTT Prov TK.I	15-07-2009	Guru Kelas IV B
	4053751652300033			
31	Mulyani, S.Pd	GTT Prov TK.I	15-07-2009	Guru Kelas II C1
	0649755657300062			
32	M. Taufikur Rahman, S.Pd	GTT Prov TK.I	01 -01-2012	Guru Kelas IX C1
	4457771671130002			
33	Nurdiyanti S.Pd	GTT Prov TK.I	01-01-2009	Guru Kelas VIII C & Ket. Vokasional
	3259766666220003			
34	Nurhandayani, S.Pd	GTT Prov TK.I	01-07-2009	Guru Kelas II B
	4561766667210042			
35	Putri Yartati, S.Pd	GTT Prov TK.I	15-07-2009	Wali Kelas XII BDE, Mapel SMPLB, SMALB & Ket. Vokasional
	7055769670300003			
36	Risnawati, S. Pd	GTT Prov TK.I	16-07-2008	Guru Kelas III C
	7544755655300003			
37	Sri Nupriah, S.Pd.I	GTT Prov TK.I	19 -07-2006	Wali kelas XB, Matematika, SBK, PKN, IPA & Ket.
	8461761663300033			

NO	NAMA GURU / NIP/ NUPTK	GOL	TMT PANGKAT/ SEKOLAH	JABATAN/TUGAS MENGAJAR
				Vokasional
38	Ahmad Mujahid, S.Pd	GTT Prov TK.I	07 - 11 -2015	Guru Mapel PJOK SMPLB, SMALB, IPS & Ket. Vokasional
	2852765666130172			
39	Gunani, S.Pd	GTT Prov TK.I	01 -10 -2018	Guru Kelas 1I C
	6451772673230162			
40.	Humaini Hidayatullah, S.Pd	GTT Prov TK.I	13 – 07 -2011	Guru PJOK
41	Elis Asti Mulya Ningsih, S.Pd	GTT Honor Sekol ah	04 – 01-2021	Guru kelas 1 Hyperaktif
42	Muslimin, S.Pd.I	GTT Honor Sekol ah	04-01 - 2021	Guru Mapel PAI Kelas 1, II & III
43	Rahmad Hidayat, S.Ag	GTT Honor Sekol ah	04- 01 - 2021	Guru Kelas XII C1
44	Khairul Rizki, S.Pd	GTT Honor Sekol ah	04-01- 2021	Guru mata pelajaranl PAI IV, V, VI dan VII

(Sumber dokumentasi tata usaha, Senin 6 Februari 2023).

4. Data Tenaga Kependidikan SLB Negeri 1 Pelaihari

Tabel 4.3 Tenaga Kependidikan SLBN 1 Pelaihari

No	Nama/NIP/NUPTK	Gol. Ruang	Jabatan
1	Hilmiansyah 197103111989111001	II/d	Penjaga Sekolah
2	Suryani 9944747648130152	PTT Prov TK.I	Tenaga Kependidikan (Petugas Kebersihan)
3	Suri Ahadi 9952758659130172	PTT Prov TK.I	Tenaga Kependidikan (Tata Usaha)
4	Prima Kusuma Dewi 4443761662230243	PTT Prov TK.I	Tenaga Kependidikan (Tenaga Administrasi Sekolah)
5	Muhammad Aripin 4337772673130233	PTT Prov TK.I	Tenaga Kependidikan (Pramu Taman)
6	Yusuf Afriyadi 3743777678130002	PTT Prov TK.I	Tenaga Kependidikan (Operator Dapodik)
7	Sefrihadi Felastra	PTT Prov TK.I	Tenaga kependidikan (Tata Usaha)
8	Nuril Azki, S.A.P	PTT Honor Sekolah	Pelaksana Administrasi Kepegawaian

(Sumber dokumentasi tata usaha, Senin 6 Februari 2023).

5. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.4 Keadaan Peserta Didik SLBN 1 Pelaihari

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	Tingkat 1	9	5	14
2.	Tingkat 2	12	8	20

No.	Kelas	L	P	Jumlah
3.	Tingkat 3	10	5	15
4.	Tingkat 4	8	13	21
5.	Tingkat 5	13	4	17
6.	Tingkat 6	9	8	17
7.	Tingkat 7	9	4	13
8.	Tingkat 8	6	4	10
9.	Tingkat 9	14	5	19
10.	Tingkat 10	6	5	11
11.	Tingkat 11	10	5	15
12.	Tingkat 12	7	3	10
	Total	113	69	182

(Sumber dokumentasi tata usaha, Senin 6 Februari 2023).

Tabel 4.5 Peserta Didik Kelas VII C

No	Nama	Rombel	Kategori
1	Dhika Wahyudi	7-C1	Sedang
2	Khotimah	7-C	Ringan
3	Bariyah	7-C1	Sedang
4	Khairi Azhari Ipa	7-C1	Sedang
5	Ahmad Firdaus	7-C	Ringan
6	Mutia Arianti	7-C1	Sedang
7	Nadia Eka Putri	7-C1	Sedang
8	Mohammad Aditiya Arifudin	7-C1	Sedang
9	Hendi Adriansyah	7-C	Ringan

(Sumber dokumentasi tata usaha, Senin 6 Februari 2023)

6. Data Rombongan Belajar

Tabel 4.6 Data Rombongan Belajar SLBN 1 Pelaihari

No	Tingkat Kelas	Jumlah Rombel
1.	Kelas 1	5
2.	Kelas 2	5
3.	Kelas 3	5
4.	Kelas 4	6
5.	Kelas 5	4
6.	Kelas 6	3
7.	Kelas 7	3
8.	Kelas 8	3
9.	Kelas 9	2
10.	Kelas 10	3
11.	Kelas 11	2
12.	Kelas 12	3
	Jumlah Rombel	44

(Sumber dokumentasi tata usaha, Senin 6 Februari 2023).

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana SLBN 1 Pelaihari

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas m ²	Kondisi	Ket.
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	
2.	Ruang Guru	-	-	-	Tidak ada
3.	Ruang Tamu	1	-	-	
4.	Ruang Belajar	9 Unit 34 rombongan	634 m ²	Baik	

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas m ²	Kondisi	Ket.
5.	Ruang Pertemuan/ Aula	1 ruang	60 m	Baik	
6.	Ruang Ibadah	1 Buah	40 m ²	Baik	
7.	WC/Toilet	13	26 m ²	Baik	

(Sumber dokumentasi tata usaha, Senin 6 Februari 2023).

C. Penyajian Data

Hasil penelitian ini merupakan bentuk penyajian data yang sudah didapatkan peneliti di lapangan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen yang sudah peneliti lakukan di SLBN 1 Pelaihari, peneliti akan mendeskripsikan beberapa hasil temuan penelitian sebagaimana urutan dari fokus penelitian sebagai berikut:

a. Kendala Pembelajaran Materi Shalat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Jenjang SMP di SLBN 1 Pelaihari

SLBN 1 Pelaihari menerapkan kurikulum 2013 yang telah dimodifikasi sesuai dengan jenis ketunaan dari setiap peserta didik. Pembelajaran materi shalat berdasarkan kurikulum 2013 diajarkan pada jenjang SMP kelas VII.

a. Kendala Guru

Latar belakang pendidikan seorang guru terkadang tidak selaras dengan pengalaman pendidikan yang telah ditempuh sebelumnya dalam jangka waktu yang ditentukan. Latar belakang pendidikan ini dilatarbelakangi oleh jenis dan jenjang pendidikan seseorang. Latar belakang pendidikan yang tidak selaras dengan kegiatan mengajar akan mempengaruhi guru dalam proses pembelajaran. Guru dengan lulusan sarjana pendidikan luar biasa berbeda dengan guru yang lulusan sarjana pendidikan guru saja.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di sekolah, guru PAI di SLBN 1 Pelaihari untuk jenjang SMP adalah lulusan S1 UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam. Dengan latar belakang pendidikan tersebut guru PAI sudah mempunyai penguasaan pendidikan agama Islam yang baik, tetapi beliau sedikit kesulitan dalam mengatur suasana dan menyampaikan materi pelajaran PAI kepada peserta didik berkebutuhan khusus dikarenakan sebelumnya bukan lulusan Pendidikan Luar Biasa. Beliau mengungkapkan:

“sebenarnya *lah* bapak nih termasuk belum satu tahun mengajar *lawan lain* guru yang lulusan PLB jadinya pasti ada kesulitan, sedikit banyaknya guru yang lulusan PLB lebih mengerti *kayapa* menangani anak berkebutuhan khusus dibandingkan kita yang *lain* lulusan PLB.”¹

Lebih lanjut beliau mengungkapkan:

“kalo kegiatan pelatihan atau sosialisasi cukup *rancak* sebenarnya, akhir tahun tadi SLB ini jadi tuan rumah IHT *in house training*. Untuk pelatihan guru awal tahun tadi baru aja ada kegiatan untuk pembuatan kurikulum merdeka, saat ini kan disini masih pakai kurikulum 2013, kalo pelatihan lainnya yang menyangkut ABK baru aja sekali kemarin pelatihan guru PAI untuk anak tunarungu, jadi *dilajari kayapa* cara mengajar pakai bahasa isyarat.”²

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam proses pembelajaran materi shalat guru membuka pembelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik untuk membangun komunikasi dan *mood* peserta didik. Dalam proses pelaksanaan praktik shalat guru mengalami kendala dalam pengaturan kondisi peserta didik, peserta didik tidak semuanya fokus memperhatikan dan mengikuti intruksi

¹ Hasil wawancara Bapak Khairul Rizki, S.Pd pada hari Rabu 22 Februari 2023 pukul 12.00 WITA.

² Hasil wawancara Bapak Khairul Rizki, S.Pd pada hari Rabu 22 Februari 2023 pukul 12.00 WITA.

gerakan shalat yang dipraktikkan oleh guru PAI, masih ada sebagian peserta didik yang berbicara dengan temannya dan fokusnya teralihkan ke luar mushola.³

b. Kendala Peserta Didik

1) Mempunyai ingatan yang pendek

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Vina selaku wali kelas VII C SLBN 1 Pelaihari kemampuan ingatan anak tunagrahita tidak bertahan lama meskipun mereka termasuk peserta didik dengan kategori tunagrahita ringan, kecuali hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan. Beliau mengungkapkan:

“anak tunagrahita, apalagi untuk yang kategori ringan ya itu masih bisa mengikuti pembelajaran akademik, cuma kendala utamanya anak tunagrahita ini mempunyai ingatan yang pendek sehingga pembelajaran sering diulang.”⁴

Anak tunagrahita ringan memiliki usia mental maksimal umur 12 tahun yang mana mereka sebenarnya mampu berkembang dalam pelajaran akademik, hanya saja perlu usaha yang ekstra dan khusus dalam mengembangkan potensi tersebut, apalagi sesuatu yang mereka pelajari bukan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru PAI, beliau mengatakan:

“yang pasti kalau tunagrahita itu ingatannya terbatas tapi batas kemampuan mengingat anaknya beda-beda, misalnya kita menjelaskan ‘nak ini namanya rukuk’, belum tentu esok atau minggu depan anak-anaknya ini masih ingat, kalau kita contohkan gerakan *jua* minggu depan

³ Hasil observasi peneliti pada hari Rabu 22 februari 2023 pukul 10.00 WITA.

⁴ Hasil wawancara Ibu Hervina Afiatin, S.Pd pada hari Jumat 3 Maret 2023 pukul 10.50 WITA.

ditanya lagi disuruh mencontohkan cuma beberapa aja paling yang *kawa* mengulangi.”⁵

Ingatan peserta didik tunagrahita ringan dalam pembelajaran materi shalat cukup beragam, ada yang hari ini baru dijelaskan besok masih ingat dan ada juga yang sudah lupa padahal mereka sama-sama kategori peserta didik tunagrahita ringan, bahkan yang lebih parah ketika memulai pembelajaran dijelaskan mengenai shalat dan diakhir pembelajaran mereka sudah lupa.

Observasi peneliti dalam pembelajaran materi shalat di kelas VII C, sebelum memulai pembelajaran guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran shalat sebelumnya, hanya satu dua anak yang masih mampu mengingat mengenai pembelajaran shalat, padahal menurut data yang peneliti peroleh bahwa pembelajaran materi shalat selalu mereka pelajari di setiap tahunnya dalam mata pelajaran PAI. Untuk kemampuan mengingat nama-nama shalat serta jumlah rakaatnya peserta didik masih mampu mengingat meskipun perlu sedikit bantuan dan diberikan dengan pertanyaan yang sederhana.⁶

Berdasarkan wawancara dengan Ahmad Firdaus, ia mengungkapkan “*amunnya gerakan ulun kawa aja bu, pernah ai tepaling tapi kada rancak, tapi ulun kada tapi ingat bu ai bacaannya, rajin meumpati aja.*”⁷

Lebih lanjut Khotimah mengungkapkan “*sebenarnya ngalih ai bu, ulun kada tapi ingat lawan gerakan-gerakannya.*”⁸

⁵ Hasil wawancara Bapak Khairul Rizki, S.Pd pada hari Rabu 22 Februari 2023 pukul 12.00 WITA.

⁶ Hasil observasi peneliti pada hari Rabu 15 februari 2023 pukul 10.00 WITA.

⁷ Hasil wawancara Khotimah pada hari Rabu 22 Februari 2023 pukul 09.00.

⁸ Hasil wawancara Khotimah pada hari Rabu 22 Februari 2023 pukul 09.00.

Kemampuan mengingat gerakan shalat peserta didik tunagrahita ringan cukup beragam, sebagian besar dari mereka mampu mengingat gerakan shalat dengan sedikit bantuan, tetapi ada peserta didik yang mampu melaksanakan gerakan shalat berurutan. Secara keseluruhan peserta didik sudah terbiasa dengan gerakan-gerakan shalat, kemampuan mengingat gerakan shalat ditunjang dengan program pelaksanaan shalat zuhur berjamaah setiap hari senin-kamis di mushola SLBN 1 Pelaihari.

Kendala yang cukup besar dalam kemampuan mengingat bacaan shalat, peserta didik tunagrahita ringan kesulitan untuk mengingat bacaan shalat. Pada praktik yang dilaksanakan pada peserta didik tunagrahita ringan kelas VII sebagian besar peserta didik dalam kemampuan bacaan yang mereka hanya mengingat bacaan surah al-fatihah dan salam. Hanya ada satu orang yang mampu mengingat bacaan shalat meliputi takbirul ihram, surah al-fatihah, rukuk, sujud, dan salam, itupun sambil diberi bantuan ketika membacanya.⁹

2) Lamban dalam Pemahaman

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI beliau mengungkapkan:

“tadi kan sudah dibahas *kalo* masalah ingatannya, sekarang pemahamannya *pulang*, kalau anak biasa kita beri arahan tuh sudah paham harus *beapa*, kalo yang tunagrahita ini ada yang masih lambat memproses intruksi tuh. jadi *amun* menjelaskan pelajaran pakai bahasa yang sehari-hari aja.”¹⁰

Hal sederhana yang peneliti temui pada saat guru PAI memberikan intruksi kepada peserta didik agar mempersiapkan diri bahwa minggu depan akan

⁹ Hasil observasi peneliti pada hari Rabu 22 Februari 2023 pukul 10.00 WITA.

¹⁰ Hasil wawancara Bapak Khairul Rizki, S.Pd pada hari Rabu 22 Februari 2023 pukul 12.00 WITA.

melaksanakan praktik shalat, terdapat salah satu peserta didik yang masih belum mengerti maksud dari praktik itu apa. Sebagian dari peserta didik masih ada yang belum mampu memahami kata-kata baku.

Berdasarkan observasi peneliti dalam pembelajaran praktik shalat peserta didik memiliki proses yang lebih lambat dalam belajar, jika peserta didik normal hanya memerlukan waktu sebentar dalam memahami pelajaran, mereka memiliki waktu yang lebih lama dibandingkan dengan peserta didik normal dalam memahami pelajaran. Guru harus menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan berulang dalam memberikan pelajaran. Dalam proses mendemonstrasikan gerakan shalat guru menggunakan bahasa yang sederhana sambil diberitahukan nama gerakannya seperti takbiratul ihram, sujud, rukuk, tahiyat dan sebagainya.¹¹

3) Minat belajar

Minat merupakan kecenderungan atau gairah seseorang terhadap sesuatu yang termasuk aspek psikologis. Seseorang yang tidak memiliki minat terhadap sesuatu maka akan sulit melakukan dengan senang hati, sedangkan seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu maka akan senang melakukannya.

Berdasarkan observasi dan data yang diperoleh peneliti pada pembelajaran materi shalat anak tunagrahita ringan di kelas VII C minat peserta didik bervariasi. Ada satu peserta didik yang semangat sekali dalam pembelajaran PAI sampai memanggil guru ke kantor untuk masuk kelas memulai pelajaran, tetapi ketika di dalam kelas juga ada ditemui satu dua orang peserta didik tunagrahita

¹¹ Hasil observasi peneliti pada hari Rabu 22 Februari 2023 pukul 10.00 WITA

ringan yang tidak berminat dan peduli saat pembelajaran baru dimulai, mereka sibuk sendiri dengan aktifitasnya. Hal berbeda peneliti temui saat bagian pembelajaran praktik shalat, peserta didik yang mulanya tidak bersemangat dalam memulai pelajaran menjadi tertarik dan bersemangat.¹²

Peserta didik khususnya tunagrahita mereka lebih senang pembelajaran dengan praktik langsung dibandingkan hanya menjelaskan di depan kelas. Jadi pada saat pembelajaran shalat mereka lebih berminat saat praktik langsung tata cara shalat. Mereka lebih menyukai pembelajaran yang mereka dilibatkan di dalamnya sehingga apabila hanya mendengarkan guru menjelaskan dan tanya jawab mereka menjadi bosan.

4) Pemusatan Perhatian

Fokus peserta didik tunagrahita mudah sekali berubah tergantung situasi dan kondisi sehingga perlu ada usaha ekstra dari guru untuk membuat peserta didik mau berkonsentrasi dan memberikan perhatian dalam proses pembelajaran.

Guru PAI mengungkapkan:

“selain itu jua *rancak* kurang fokus, mudah terpengaruh *lawan* hal-hal lain yang lebih menonjol, anak tunagrahita ini paling kuat setengah jam fokus *lawan* pelajaran, sisanya kadang sudah coret-coret atau melihat kelas lain yang sudah istirahat *handak* istirahat jua, jadi harus bisa-bisa jadi guru mengelola pelajaran di kelas.”¹³

Berdasarkan observasi peneliti, dalam proses pembelajaran peserta didik tunagrahita ringan mudah sekali terpengaruh dengan kondisi lingkungan, baik dari teman maupun lingkungan sekitar. Pembelajaran shalat pada pertemuan pertama lebih banyak menggunakan ceramah dan tanya jawab sehingga ada sebagian

¹² Hasil observasi peneliti pada hari Rabu 22 Februari 2023 pukul 10.00 WITA.

¹³ Hasil wawancara Bapak Khairul Rizki, S.Pd pada hari Rabu 22 Februari 2023 pukul 12.00 WITA.

peserta didik yang melamun dan melihat-lihat pintu sehingga dalam pembelajaran di kelas guru menutup pintu agar peserta didik tidak fokus melihat ke arah luar.¹⁴

Kendala fokus peserta didik tunagrahita ringan ini juga didukung dengan adanya peserta didik tunagrahita sedang yang digabung dalam satu kelas yang terkadang tidak bisa diajak bekerja sama dalam proses pembelajaran. Sebagian peserta didik ada yang sambil berbicara dan mencoret-coret sesuatu di kertas. Peserta didik tunagrahita sedang hampir tidak bisa memahami pelajaran akademik, mereka tetap mengikuti pembelajaran shalat yang sama dengan tunagrahita ringan, yang membedakan dalam hal tugas dan kriteria ketuntasan peserta didik.

5) Kemampuan Intelektual yang Beragam

Peserta didik yang ada pada kelas VII C merupakan peserta didik dengan kategori tunagrahita atau keterbatasan intelektual. Menurut Ibu Vina selaku wali kelas VII C beliau mengungkapkan:

“Anak tunagrahita itu kan terbagi menjadi kategori ringan, sedang sama berat tuh. Tapi dalam pembagiannya menurut usia mental ada beberapa fase anak di kelas ini, dari fase A, B dan D. kalo fase A itu untuk anak kategori sedang, untuk kategori ringan itu fase B dan D”¹⁵

Pengklasifikasian anak tunagrahita pada kelas VII C ternyata ada yang termasuk ke dalam fase usia mental B dan D, fase B merupakan anak tunagrahita ringan dengan usia mental di atas 7 tahun sedangkan fase D merupakan anak tunagrahita ringan dengan usia metal di atas 9 tahun, untuk mengetahui fase-fase peserta didik ini dilakukan dengan analisis psikologi anak. Fase B dan D

¹⁴ Hasil observasi peneliti pada hari Rabu 15 Februari 2023 pukul 10.00 WITA.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Hervina Afiatin S.Pd pada 3 Maret 2023 pukul 10.50 WITA.

tunagrahita ringan biasanya sudah mandiri dalam keseharian dan dapat diberikan pembelajaran akademik di sekolah.

Peserta didik tunagrahita meskipun sama-sama dalam kategori ringan tetapi dengan fase usia mental yang berbeda-beda menghasilkan kemampuan intelektual yang berbeda oleh setiap peserta didik termasuk di dalamnya kemampuan shalat setiap peserta didik.

Hendi mengungkapkan:

“inggih bu, ulun bisa kada ingat lawan gerakannya tuh, lawan tepaling bisa, amunnya sambil dipadahi kawa ai bu ai, amun bacaannya ulun kada hafal jua bu, al fatihah bisa ai”.¹⁶

Berdasarkan observasi dan data yang diperoleh, kemampuan gerakan shalat dan bacaan peserta didik tunagrahita ringan pada kelas VII C beragam. Kemampuan setiap peserta didik dalam shalat berbeda-beda meskipun dengan kategori yang sama yaitu tunagrahita ringan. Peserta didik tunagrahita ringan ada yang mampu mengingat nama-nama shalat beserta jumlah rakaatnya dengan baik dan benar bahkan dapat menirukan gerakan shalat tanpa bantuan. Tetapi ada juga peserta didik tunagrahita ringan yang menyebutkan nama-nama shalat beserta jumlah rakaatnya saja tidak mampu apalagi sampai mengurutkan gerakan shalat. Sedangkan untuk kemampuan bacaan peserta didik sangat terbatas, mereka tidak mampu dalam melafalkan niat shalat dan bacaannya lainnya. Peserta didik hanya mampu membacakan surah al-fatihah dan bacaan salam.¹⁷

¹⁶ Hasil wawancara Hendi Adrianyah pada hari Rabu 22 Februari 2023 pukul 09.00 WITA.

¹⁷ Hasil observasi peneliti pada hari Rabu 22 februari 2023 pukul 10.00 WITA.

c. Kendala Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran khusus pembelajaran materi shalat pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap serta memadai tentunya akan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sesuai rencana.

SLBN 1 Pelaihari sudah memiliki mushola dan perlengkapan shalat yang cukup lengkap dan memadai. Yang menjadi kendala adalah terbatasnya jumlah ruang kelas dan media LCD untuk pembelajaran PAI.

1) Terbatasnya ruang kelas

Berdasarkan data yang diperoleh SLBN 1 pelaihari memiliki 9 unit bangunan dan 44 rombongan belajar, dengan jumlah tersebut masih ada beberapa ruang kelas yang diisi oleh dua rombongan belajar dengan tingkat ketunaan yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Widi selaku Kepala Sekolah SLBN 1 Pelaihari beliau mengungkapkan:

“Untuk sarana di SLBN 1 Pelaihari ini sudah cukup baik, tidak ada ruangan yang rusak dalam artian tidak layak pakai, hanya saja kami terkendala dalam jumlah ruangan yang sedikit.”¹⁸

Berdasarkan observasi peneliti dalam pembelajaran materi shalat pada kelas VII C untuk tunagrahita kategori ringan dan sedang digabung dalam satu kelas yang sama, tidak ada pemisahan pada saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan ruangan yang tidak cukup dan sedikitnya jumlah guru dan peserta

¹⁸ Hasil wawancara Ibu Siti Widiharti, S. Pd pada hari Senin 6 Februari 2023 pukul 11.10 WITA.

didik. Dalam pembelajaran materi shalat guru memberikan standar kemampuan yang berbeda antara peserta didik tunagrahita ringan dan tunagrahita sedang, tetapi tetap dalam materi yang sama.¹⁹

2) LCD

SLBN 1 Pelaihari memiliki ruangan aula yang tersedia LCD di dalamnya yang dapat digunakan oleh guru yang ingin menggunakan media LCD dalam proses pembelajaran, diantara kegunaan LCD dalam pembelajaran materi shalat ialah peserta didik dapat melihat gambar dan video animasi tentang gerakan-gerakan shalat sehingga dapat menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI beliau mengungkapkan:

“Sebenarnya dulu itu ada dua LCD yang bisa dibawa ke kelas-kelas, tapi karena *rancak* dipakai dan anak-anak berkebutuhan khusus ini kan penasaran sama sesuatu yang baru, di *printili* jadinya rusak. Jadi akhirnya kalau *handak* nonton video atau melihat gambar-gambar animasi pakai LCD ya datang ke aula aja”²⁰

Mengingat jumlah rombongan belajar yang banyak dari tingkat SD sampai SMA dengan hanya mengandalkan satu ruang aula untuk menggunakan LCD terkadang membuat guru PAI terkadang tidak kebagian untuk menggunakannya ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti proses pembelajaran materi shalat pada kelas VII C guru PAI tidak menggunakan LCD, dalam menampilkan gambar guru PAI menggunakan peraga gambar urutan gerakan shalat yang ditempel di

¹⁹ Hasil observasi peneliti pada hari Rabu 22 Februari 2023 pukul 10.00 WITA.

²⁰ Hasil wawancara Bapak Khairul Rizki, S.Pd pada hari Rabu 22 Februari 2023 pukul 12.00 WITA.

dinding mushola dan untuk kegiatan praktik shalat dilaksanakan di mushola dengan metode demonstrasi.²¹

d. Kendala Lingkungan

1) Lingkungan sekolah

Belajar dengan lingkungan sekolah yang sehat dan baik dapat membantu mendorong peserta didik dan guru, lebih khususnya peserta didik untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang positif terhadap proses pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar serta hasil pembelajaran peserta didik.

Pada pembelajaran materi shalat di kelas peserta didik tunagrahita memiliki kendala fokusnya mudah berubah tergantung situasi dan kondisi. Berdasarkan observasi peneliti di dalam kelas VII C ternyata peserta didik tunagrahita ringan dan sedang digabung dalam satu kelas yang sama. Perbedaan kategori tunagrahita di dalam satu kelas yang sama menimbulkan kurang fokus peserta didik, ada sebagian peserta didik yang berbicara dan mencoret-coret kertas saat guru menjelaskan.

Tergabungnya peserta didik tunagrahita ringan dan sedang di dalam ruang kelas yang sama juga dapat menghambat proses pembelajaran, berdasarkan hasil observasi peneliti saat akan melaksanakan praktik shalat di mushola terdapat peserta didik khususnya perempuan yang malas untuk melaksanakan praktik

²¹ Hasil observasi peneliti pada hari Rabu 22 februari 2023 pukul 10.00 WITA

shalat dengan beralasan sedang menstruasi padahal tidak. Hal ini membuat teman sekelas yang lainnya menjadi malas juga untuk praktik shalat.²²

2) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal dimana seseorang mendapatkan suatu pendidikan yang tentunya sangat mempengaruhi perilakunya dalam kehidupan dan menentukan tujuan hidupnya. Lingkungan keluarga bertujuan untuk membentuk kebiasaan baik dan buruknya pribadi seseorang.

Berdasarkan observasi dan data yang diperoleh peneliti pada pembelajaran materi shalat kelas VII C pada peserta didik tunagrahita ringan terdapat perbedaan kemampuan dalam pembelajaran shalat, salah satu penyebabnya dikarenakan perbedaan pendidikan dan pembiasaan shalat di rumah, ada peserta didik yang di lingkungan rumah diberikan pembiasaan lagi dan ada juga yang tidak.

Menurut Firdaus salah satu peserta didik mengungkapkan “Inggih ulun di rumah disuruh jua sembayang, tapi kada disuruh tarus pang. Amunnya maghrib ulun umpat ke langgar sembayangnya”.²³

Berbeda respon dengan Firdaus, Khotimah mengungkapkan: “Kada pernah bu ai, Amunnya sembayangan di sekolah aja”²⁴

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Vina selaku guru wali kelas VII C di SLBN 1 Pelaihari latar belakang keluarga peserta didik di kelas VII C beragam dari status sosial dan ekonomi keluarga. Beliau mengungkapkan:

²² Hasil observasi peneliti pada hari Rabu 22 Februari 2023 pukul 10.00 WITA.

²³ Hasil wawancara Ahmad Firdaus pada hari Rabu 22 Februari 2023 pukul 09.00 WITA.

²⁴ Hasil wawancara Khotimah pada hari Rabu 22 Februari 2023 pukul 09.00 WITA.

“faktor lingkungan pasti berpengaruh, anak-anak ini latar belakang keluarganya berbeda-beda baik dari status ekonomi dan sosial, ada anak yang diberi perhatian penuh sama orang tuanya, *support lawan* kondisi anaknya. Anak tunagrahita ini masih bisa bisa menangkap pembelajaran akademik, jadi kalau diajarkan atau diberikan pembiasaan yang baik maka mereka akan ikut juga.”²⁵

Berdasarkan observasi peneliti, kemampuan praktik shalat peserta didik tunagrahita ringan berbeda meskipun mereka sama-sama dalam rombongan belajar tunagrahita ringan. dalam kemampuan gerakan shalat masih tergolong baik dikarenakan setiap senin-kamis shalat berjamaah di mushola meskipun masih ada peserta didik yang perlu bantuan dalam praktik gerakan shalat, tetapi untuk kemampuan bacaan sangat minim, sebagian dari mereka hanya mampu dalam surah al-fatihah dan bacaan salam.²⁶

Sejalan dengan observasi peneliti, Bapak Rizky selaku guru PAI kelas VII C mengungkapkan bahwa lingkungan rumah atau keluarga peserta didik menentukan terhadap kemampuan shalat peserta didik. Peserta didik dengan rombongan belajar yang sama memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Peserta didik yang juga diajarkan atau dibiasakan mengerjakan shalat di rumah otomatis memiliki kemampuan yang lebih baik, meskipun tetap saja kemampuan peserta didik tunagrahita ringan tidak bisa sempurna seperti anak normal lainnya.²⁷

²⁵ Hasil wawancara Ibu Hervina Afiatin, S.Pd pada hari Jumat 3 Maret 2023 pukul 10.50 WITA.

²⁶ Hasil observasi peneliti pada hari Rabu 22 Februari 2023 pukul 10.00 WITA.

²⁷ Hasil wawancara Bapak Khairul Rizki, S.Pd pada Rabu 22 Februari 2023 pukul 12.00 WITA.

e. Kendala Waktu

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, alokasi waktu untuk pembelajaran shalat anak berkebutuhan khusus jenjang SMP untuk satu jam pelajaran adalah 35 menit, pemberian materi shalat berjumlah empat jam pelajaran atau 140 menit untuk dua kali pertemuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI beliau mengungkapkan:

“sebenarnya untuk waktu pertemuan itu kurang kalau cuma dua kali pertemuan, tunagrahita ini memiliki ingatan yang pendek *lawan* lambat dalam menerima pelajaran”²⁸

Berdasarkan observasi peneliti dalam pembelajaran materi shalat peserta didik tunagrahita ringan pada pertemuan pertama terbilang cukup, karena hanya membahas teori keutamaan shalat dan apersepsi materi shalat yang pernah dipelajari sebelumnya, kendala waktu muncul pada pertemuan kedua.

Shalat merupakan salah satu materi pelajaran yang cukup rumit bagi peserta didik tunagrahita, dalam shalat terdapat banyak gerakan dan bacaan yang harus diingat peserta didik. Dalam proses menjelaskan dan demonstrasi guru tidak cukup hanya sekali arahan dikarenakan kemampuan intelektual peserta didik yang kurang dalam mengingat dan pemahaman. Dengan pengulangan intruksi tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih lama sehingga waktu yang ada tidak cukup untuk guru memberikan penguatan pembelajaran yang telah dipelajari. Penguatan pembelajaran yang dimaksud ialah *mereviev* kembali pelajaran yang telah dipelajari.²⁹

²⁸ Hasil wawancara Bapak Khairul Rizki, S.Pd pada Rabu 22 Februari 2023 pukul 12.00 WITA.

²⁹ Hasil observasi peneliti pada hari Rabu 22 februari 2023 pukul 10.00 WITA.

b. Solusi Mengatasi Kendala Pembelajaran Materi Shalat pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Jenjang SMP di SLBN 1 Pelaihari.

Berdasarkan beberapa kendala di atas terdapat beberapa solusi yang dilakukan guru dan pihak sekolah. Pada konsepnya pemecahan masalah bertujuan untuk perbaikan kualitas proses pendidikan dan pengalaman belajar peserta didik khususnya tunagrahita ringan agar prpses pembelajaran berjalan efektif dan optimal. Ada beberapa solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi kendala pembelajaran materi shalat sebagai berikut.

a) Solusi Kepala Sekolah Untuk Mengatasi Kendala Pembelajaran Materi Shalat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLBN 1 Pelaihari

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. SLBN 1 Pelaihari cukup sering mengikuti pelatihan, ada beberapa pelatihan dan sosialisasi yang dapat diikuti guru. Beliau mengungkapkan:

“yang ini kemarin sosialisai pembuatan kurikulum merdeka, tapi saat ini kami masih memakai kurikulum K13 karena kan nggak semua guru siap untuk bagaimana membuat modulnya dan ngisi raportnya. Jadi kedepannya kita akan lebih sering mengikuti pelatihan dan diklat lagi untuk guru.”³⁰

Lebih lanjut untuk permasalahan sarana prasarana beliau membenarkan bahwasanya SLBN 1 Pelaihari memiliki keterbatasan dalam jumlah kelas, salah satu faktornya letak SLBN 1 Pelaihari yang berada di pusat kota dengan lahan yang tidak begitu luas.

Berdasarkan hasil wawancara lanjutan dengan kepala sekolah SLBN 1 Pelaihari upaya yang dilakukan dengan dengan terbatasnya fasilitas kelas yaitu

³⁰Hasil wawancara Ibu Siti Widiharti S. Pd pada Senin 6 Februari 2023 pukul 11.10 WITA.

dengan pemaksimalan sarana dan prasarana yang sudah ada di sekolah. beliau mengungkapkan:

“karena kelasnya kurang dengan lahan yang berada di tengah kota mbak, jadi ada beberapa kelas yang kita gabung. Penggabungannya tentunya dengan pertimbangan juga, dilihat dari jumlah anak-anaknya dan katunaannya juga, seperti kelas yang diujung itu dekat mushola kan diberi sekat anak tunagrahita SMA.”³¹

Berdasarkan observasi peneliti di SLBN 1 Pelaihari, sekolah melaksanakan program shalat zuhur berjamaah setiap hari senin sampai kami guna meningkatkan kemampuan dan pembiasaan shalat peserta didik di SLBN 1 Pelaihari. Untuk muadzin biasanya dari peserta didik sedangkan guru menjadi imam.³²

Menurut hasil wawancara dengan peserta didik yakni Firdaus, ia mengungkapkan:

“inggih, amunnya siang pas handak bulikan tuh kami disuruh sembayangan di sini (mushola), isinya buhan kami pang, yang adzan buhan lakian jua siapa yang handak aja”.³³

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa tujuan dari adanya kegiatan shalat zuhur berjamaah ini untuk meningkatkan pembiasaan shalat peserta didik, dikarenakan shalat ini merupakan salah satu perkara yang penting bagi peserta didik sedangkan apabila mengacu silabus yang ada pembelajaran shalat hanya diberikan kepada jenjang SD dan SMP saja. Untuk itu agar peserta

³¹ Hasil wawancara Ibu Siti Widiharti S. Pd pada Senin 6 Februari 2023 pukul 11.10 WITA

³² Hasil observasi peneliti pada hari Senin 15 Februari 2023 pukul 12.30 WITA.

³³ Hasil wawancara Ahmad Firdaus pada hari Rabu 22 Februari 2023 pukul 09.00 WITA.

didik berkebutuhan khusus ini selalu ingat diberikan pembiasaan shalat di sekolah.³⁴

b) Solusi Guru Mengatasi Kendala Pembelajaran Materi Shalat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLBN 1 Pelaihari

1) Pengulangan Materi Pelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh dan wawancara dengan guru PAI jika mengacu pada KI dan KD Pendidikan Agama Islam Tunagrahita pada kurikulum 2013 setiap peserta didik mampu untuk mengetahui keutamaan shalat wajib awal waktu dan mempraktikkan tata cara shalat wajib awal waktu.

Berdasarkan observasi peneliti dalam pembelajaran materi shalat di kelas VII C guru membuka pembelajaran dengan bertanya kabar kemudian berdoa dilanjutkan dengan membaca surah al-fatihah agar peserta didik selalu mengingat surah tersebut.³⁵ Guru PAI mengungkapkan:

“anak tunagrahita ini kan lah ingatannya pendek, jadi pembelajaran di kelas nih dulang-ulang, salah satu cara supaya anak ingat ya diulangi *tarus*. Contohnya kaya surah al-fatihah diulangi *tarus* tiap pertemuan jadi *kada* asing anak *lawan* surah tersebut, kalo materi shalat ini tiap semester diajari meski di silabus cuma semester dua aja”.³⁶

Pada pertemuan pertama guru memberikan materi shalat dengan mencatat shalat-shalat wajib beserta jumlah rakaatnya. Kemudian guru menjelaskan keutamaan shalat, menjelaskan apa saja yang termasuk shalat wajib, kapan melaksanakannya dan berapa jumlah rakaatnya. Setelah dijelaskan guru melakukan tanya jawab kepada seluruh peserta didik apa keutamaan shalat, kapan

³⁴ Hasil wawancara Bapak Khairul Rizki, S.Pd pada Rabu 22 Februari 2023 pukul 12.00 WITA

³⁵ Hasil observasi peneliti pada hari Rabu 15 Februari 2023 pukul 10.00 WITA

³⁶ Hasil wawancara Bapak Khairul Rizki, S.Pd pada Rabu 22 Februari 2023 pukul 12.00 WITA

melaksanakannya dan berapa jumlah rakaatnya. Meskipun tujuan pembelajaran adalah keutamaan shalat, guru PAI tetap mengapersepsi pembelajaran nama-nama shalat wajib dengan tujuan mengingat materi yang sudah dipelajari.³⁷

Pada pertemuan kedua guru kembali mengulang menaya peserta didik materi shalat sebelumnya mengenai shalat, apa saja shalat wajib dan berapa jumlah rakaatnya. Kegiatan ini dilakukan berulang agar setiap peserta didik kembali mengingat pelajaran pertemuan sebelumnya. Setelah mengulang pelajaran sebelumnya, guru baru memasuki materi baru mengenai mempraktikkan shalat wajib awal waktu. Pada praktik shalat, guru menggunakan alat peraga gambar urutan gerakan shalat yang di tempelkan di dinding mushola, guru langsung mengajarkan materi urutan gerakan shalat langsung dengan praktek tanpa banyak teori, kemudian peserta didik diminta untuk mencoba melaksanakan praktik shalat secara bersama-sama sambil dibantu oleh guru. Setelah praktik bersama-sama barulah guru mencoba satu persatu mempraktikkan gerakan shalat yang sudah diajarkan sesuai kemampuan tiap peserta didik tunagrahita ringan.³⁸

Kemampuan ingatan dan pemahaman peserta didik yang lamban akhirnya membuat guru mengulang pembelajaran shalat pada pertemuan-pertemuan selanjutnya, meskipun seharusnya pembelajaran shalat diberikan dalam 2 kali pertemuan, guru akhirnya harus mengulang lagi pada pertemuan berikutnya dikarenakan waktu yang tidak cukup untuk penguatan materi.

Pengulangan materi shalat ini tidak hanya dilakukan dengan menambah jumlah pertemuan saja, tetapi pada tiap semester selalu diselipkan materi shalat,

³⁷ Hasil observasi peneliti pada hari Rabu 15 Februari 2023 pukul 10.00 WITA.

³⁸ Hasil observasi peneliti pada hari Rabu 22 Februari 2023 pukul 10.00 WITA.

misalnya pada materi rukun Islam maka kembali diulang lagi pembelajaran shalat dari dasar agar peserta didik selalu mengingat pembelajaran shalat.³⁹

2) Membangun Komunikasi

Komunikasi menjadi salah satu hal penting dalam proses pembelajaran di sekolah atau kelas. Komunikasi berperan penting dan strategis dalam membangun dan transfer pesan edukatif yang berupa materi pelajaran dari guru ke peserta didik agar materi pelajaran dapat dicerna dengan baik oleh peserta didik, dapat memberikan pemahaman dan perubahan dalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI beliau mengungkapkan:

“kesulitan pasti ada, apalagi *pas* bulan awal-awal, waktu kuliah S1 dulu kita kan cuma sedikit diajari pembelajaran PAI untuk ABK itupun banyak teori aja, jadi *pas* terjun langsung ke lapangan tuh awalnya sedikit bingung *kayapa* komunikasinya, sikap kita *lawan* pengkondisiannya dengan kondisi anak yang berkebutuhan khusus.”⁴⁰

Mengajar anak berkebutuhan khusus termasuk tunagrahita ini cukup sulit apalagi mengingat beliau belum pernah mengajar untuk anak berkebutuhan khusus sebelumnya. Beliau awalnya cukup kesulitan untuk melakukan penyesuaian dalam berkomunikasi dengan peserta didik, peserta didik kadang sudah terbiasa dengan guru yang lama sehingga sedikit sulit menerima guru baru.⁴¹

³⁹ Hasil wawancara Bapak Khairul Rizki, S.Pd pada Rabu 22 Februari 2023 pukul 12.00 WITA.

⁴⁰ Hasil wawancara Bapak Khairul Rizki S.Pd pada hari Rabu 22 Februari 2023 pukul 12.00 WITA.

⁴¹ Hasil wawancara Bapak Khairul Rizki S.Pd pada hari Rabu 22 Februari 2023 pukul 12.00 WITA.

Berdasarkan observasi pada pembelajaran materi shalat kelas VII C guru PAI peserta didik sebelum memulai pembelajaran bertanya kabar peserta didik dan memancing peserta didik bercerita mengenai dirinya. Setelahnya guru mencoba untuk memberi respon dan apresiasi terhadap cerita mereka dengan kalimat pujian.⁴²

Gaya komunikasi yang diterapkan guru PAI tidak terlalu kaku, guru tidak berkomunikasi terlalu formal tetapi tegas sehingga tetap disegani peserta didik, hal ini berguna ketika guru memberikan pengarahan kepada peserta didik yang malas dan kurang bersemangat mereka akhirnya tetap akan mengikuti arahan guru dikarenakan ketegasan tersebut.

3) Penggunaan Metode Pembelajaran

Berdasarkan kendala yang ada pada peserta didik tunagrahita ringan, mereka memiliki hambatan dalam pemahaman yang lamban dan fokus yang mudah berubah sesuai situasi dan kondisi. Penentuan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik menjadi salah satu faktor keberhasilan tujuan pembelajaran. Bapak Rizky mengungkapkan:

“mengingat lah kondisi anak tunagrahita nih yang mudah bosan kalo pakai metode ceramah terus, apalagi disuruh mencatat malas pasti anak-anaknya. Anak-anak ini lebih suka kalo praktek”.⁴³

Peserta didik tunagrahita lebih menyukai pembelajaran praktik langsung, jadi dalam pembelajaran ini guru sedikit saja memberikan materi, pemberian materi dengan metode ceramah hanya dilakukan pada pertemuan pertama materi

⁴² Hasil observasi peneliti pada hari Rabu 15 Februari 2023 pukul 10.00 WITA

⁴³ Hasil wawancara Bapak Khairul Rizki S.Pd pada hari Rabu 22 Februari 2023 pukul 12.00 WITA.

shalat, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab saja. Pada pertemuan kedua guru hanya sedikit mengapersepsi pembelajaran sebelumnya kemudian menggunakan metode demonstrasi dengan tujuan peserta didik dapat mengingat gerakan dan bacaan shalat dengan baik.

Penerapan metode demonstrasi dimulai dengan guru mengajak peserta didik untuk memperhatikan gambar urutan gerakan shalat yang ada di mushola, kemudian guru mendemonstrasikan gerakan shalat satu per satu sambil diikuti peserta didik, dimulai dari gerakan berdiri tegak sampai salam sambil guru bacakan bacaan shalatnya. Selama proses mendemonstrasikan gerakan, guru juga sambil mengoreksi setiap gerakan peserta didik apabila masih ada yang belum tepat. Setelah secara bersama-sama barulah peserta didik tungarhita ringan dimint satu per satu mengurutkan gerakan shalat dan bacaannya semampu mereka.⁴⁴

Penerapan metode demonstrasi bertujuan untuk memberikan keterampilan, mengurangi penggunaan teori yang menambah beban pikiran peserta didik serta mempermudah peserta didik memahami dengan jelas proses pembelajaran shalat tersebut.

4) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Riil

Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh peneliti, SLBN 1 Pelaihari sudah tersedia mushola dan pihak sekolah juga menyediakan perlengkapan shalat untuk kegiatan shalat meliputi sajadah dan mukena dengan jumlah terbatas.⁴⁵

⁴⁴ Hasil observasi peneliti pada hari Rabu 22 Februari 2023 pukul 10.00 WITA

⁴⁵ Hasil observasi peneliti pada hari Rabu 22 februari 2023 pukul 10.00 WITA

Berdasarkan wawancara dengan Guru PAI beliau mengungkapkan:

“kalau untuk praktik shalat kita sudah ada mushola, jadi pemaksimalan sarana yang ada anak-anak *dibawai* praktik shalat di mushola. Tujuannya praktik shalat di mushola selain karena pemaksimalan sarana yang sudah ada, karena membuat suasana pembelajaran jadi lebih nyata dan anak-anak *kada muyak* di kelas *tarus*.”⁴⁶

C. Analisis Data

Setelah data didapat dan dipaparkan dalam bentuk uraian dan penjelasan, tahapan selanjutnya ialah menganalisis data. Melalui tahapan analisis data ini peneliti terbantu untuk menggambarkan hasil temuan yang telah didapat. Agar lebih mudah untuk dipahami maka analisis data disusun dalam bentuk uraian sebagai berikut.

1. Kendala Pembelajaran Materi Shalat pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Jenjang SMP di SLBN 1 Pelaihari.

Berdasarkan penyajian data diatas ada lima faktor yang dapat menjadi kendala dalam pembelajaran materi shalat pada anak berkebutuhan khusus di kelas VII C yaitu kendala dari guru, peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan yang meliputi lingkungan sekolah dan keluarga serta waktu pelajaran.

a. Guru

Guru adalah salah satu faktor yang dapat berpengaruh dalam menghambat proses kegiatan pembelajaran dikarenakan guru merupakan kunci dari keberhasilan suatu pembelajaran. Peran guru menjadi vital dikarenakan menjadi teladan, perencana dan pengelola dalam kegiatan belajar mengajar.

⁴⁶ Hasil wawancara Bapak Khairul Rizki S.Pd pada hari Rabu 22 Februari 2023 pukul 12.00 WITA.

Guru ialah seseorang yang bekerja sebagai pengajar atau memberikan pembelajaran sekolah, atau seseorang yang bekerja dalam ruang lingkup pendidikan yang ikut bertanggung jawab dalam membangun kedewasaan peserta didik.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah:

“latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran”.⁴⁷

Berdasarkan uraian di penyajian data bahwa latar belakang pendidikan guru PAI bukan dari lulusan Pendidikan Luar Biasa dengan pengalaman mengajar yang baru berjalan 9 bulan memerlukan penyesuain yang ekstra untuk melaksanakan proses pembelajaran. Guru masih sedikit kesulitan dalam kemampuan pengelolaan kelas yang kondusif. Kegiatan pelatihan yang sudah diikuti berupa *In House Training* (IHT) dan pelatihan pengajaran PAI bagi peserta didik tungarungu, sedangkan pelatihan untuk peserta didik tunagrahita secara spesifik belum pernah diikuti.

b. Peserta Didik

Peserta didik berkumpul di sekolah dengan kepribadian dan kemampuan yang bervariasi, intelektual mereka juga dengan kemampuan yang bervariasi, aspek biologis peserta didik yang tidak semua sama. Oleh karena itu perbedaan pada aspek kepribadian, kecerdasan dan biologis dapat menjadi hambatan dalam kegiatan belajar mengajar.⁴⁸ Berdasarkan penyajian data bahwa peserta didik

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 112.

⁴⁸ Djamarah dan Zain, 113.

tunagrahita memiliki kendala dalam dirinya yang dapat menghambat dalam proses pembelajaran.

1) Mempunyai Ingatan yang Pendek

Salah satu karakteristik peserta didik tunagrahita ringan adalah kemampuan daya ingat yang lemah, meskipun mereka kategori ringan dan dapat menempuh pendidikan akademik di sekolah, tetap saja kemampuan mengingat mereka masih di bawah peserta didik normal lainnya.

Pujiastuti mengungkapkan kemampuan peserta didik tunagrahita ringan ialah kemampuan menalar yang rendah, perhatian dan ingatan yang lemah sehingga mereka kesulitan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan intelektual dan fungsi mental.⁴⁹

Berdasarkan penyajian data diatas, peserta didik tunagrahita ringan kelas VII C sebagian besar kesulitan untuk mengingat gerakan-gerakan shalat apabila tanpa bantuan guru, hanya ada satu orang yang mampu tanpa bantuan dalam gerakan shalat, sedangkan untuk kemampuan bacaan shalat mereka tidak mampu untuk mengingat bacaan shalat, tetapi untuk surah al-fatihah mereka mampu untuk menghafalkannya dikarenakan selalu dibaca pada awal pembelajaran PAI.

2) Pemahaman yang Lamban

Berdasarkan penyajian data diatas, tingkat pemahaman peserta didik tunagrahita ringan relatif lamban. Pemahaman ini meliputi pemahaman menerima pelajaran di kelas dan juga pemahaman terhadap perintah dari guru. Dalam menjelaskan materi pembelajaran guru harus menggunakan bahasa yang

⁴⁹ Pujiastuti, *Perkembangan keagamaan anak tunagrahita*, 71.

seederhana dan jelas. Peserta didik tunagrahita tidak bisa berfikir secara abstrak, mereka hanya mampu menstimulus bahasa yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Dikarenakan kemampuan pemahaman mereka yang lamban dalam menerima materi sehingga guru melakukan beberapa kali pengulangan dalam memberi materi serta memakan waktu yang cukup banyak.

3) Minat Peserta didik

Faktor non teknis yang menjadi kendala pembelajaran peserta didik yaitu minat atau ketertarikan terhadap pembelajaran. Minat merupakan keinginan yang kuat atau rasa ketertarikan yang besar pada seseorang, barang atau aktifitas tertentu yang akhirnya membuat ia memberikan perhatian terhadap seseorang, barang atau tindakan tersebut. Jika proses pembelajaran dihubungkan dengan minat maka minat belajar dapat diartikan sebagai keinginan atau ketertarikan kuat yang dimiliki oleh seseorang yang membuat ia memusatkan perhatian penuh dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁰

Berdasarkan penyajian data, minat belajar peserta didik tunagrahita ringan berbeda-beda, ada peserta didik yang sangat bersemangat sampai memanggil guru di kantor untuk memulai pelajaran tetapi ada juga peserta didik yang cuek. Peserta didik tunagrahita ringan juga terkadang cenderung mau melakukan hal yang mereka senangi saja, pada pembelajaran materi shalat peserta didik lebih senang pembelajaran yang riil, dalam pembelajaran materi shalat mereka lebih antusias saat praktik shalat langsung daripada saat dijelaskan materi dengan metode ceramah.

⁵⁰ Suyedi dan Idrus, "Hambatan-Hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP," 124.

4) Pemusatan Perhatian

Berdasarkan penyajian data diatas, fokus peserta didik tunagrahita ringan dalam pembelajaran mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitarnya, apalagi didukung dalam satu kelas yang sama digabung tunagrahita kategori ringan dan sedang. Peserta didik mudah terpengaruh dalam pembelajaran apabila ada salah satu peserta didik yang mengajak mengobrol atau melihat sesuatu di luar kelas, ditambah jika ada kelas lain yang sudah istirahat lebih dulu, maka peserta didik sudah mulai gelisah dalam pembelajaran.

5) Kemampuan Intelektual yang Beragam

Peserta didik tunagrahita terbagi menjadi tunagrahita ringan (mampu didik), sedang (mampu latih) dan berat (mampu rawat) yang mana ketiga kategori tersebut memiliki karakteristik masing-masing sesuai kemampuannya.⁵¹

Berdasarkan penyajian data diatas bahwa ternyata pada peserta didik tunagrahita ringan kelas VII C terbagi lagi menjadi dua fase yaitu fase B dan D. Fase B untuk tunagrahita usia mental diatas 7 tahun sedangkan fase D usia mental diatas 9 tahun. Dengan perbedaan usia mental peserta didik, pada kemampuan shalat juga beragam, peserta didik dengan usia mental yang lebih tinggi memiliki kemampuan shalat yang lebih baik juga.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah luar biasa, dikarenakan sekolah harus mampu

⁵¹ Pratiwi, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, 31.

mengkondisikan kebutuhan peserta didik. Sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung dalam proses pembelajaran dan berlaku sebaliknya.

Berdasarkan penyajian data, sarana dan prasarana di SLBN 1 Pelaihari memiliki kelebihan dan keterbatasan. Kelebihannya SLBN 1 Pelaihari sudah memiliki mushola sebagai sarana pembelajaran shalat. Namun memiliki keterbatasan ruang kelas sehingga pembelajaran harus digabung antara peserta didik tunagrahita ringan dan sedang serta terbatasnya LCD yang dapat mendukung pembelajaran materi shalat.

d. Lingkungan

Menurut Suleman menyatakan bahwa lingkungan adalah suatu keadaan di sekeliling kita, baik dan buruknya lingkungan kita dapat mempengaruhi kualitas dari tingkah laku peserta didik. Dengan demikian lingkungan merupakan potensi yang harus dijaga agar tercapainya tujuan dari pembelajaran yang diharapkan.⁵²

Berdasarkan penyajian data pada bab IV kendala lingkungan terbagi menjadi dua yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan tempat peserta didik menuntut ilmu, meliputi organisasi kelas serta hubungan keharmonisan antar warga sekolah. sedangkan lingkungan keluarga meliputi hubungan peserta didik dengan orang tuanya, bagaimana mereka memberikan penanaman nilai dan norma kepada peserta didik.

Berdasarkan penyajian data, lingkungan kelas VII kurang kondusif untuk pembelajaran shalat dikarenakan peserta didik tunagrahita ringan dan tunagrahita sedang digabung dalam satu kelas yang sama. Peserta didik tunagrahita sedang

⁵² Hamzah B Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 137.

terkadang tidak bisa diajak bekerja sama dalam pembelajaran dan akhirnya mempengaruhi kepada peserta didik tunagrahita ringan.

Lingkungan keluarga peserta didik juga menjadi kendala dalam kemampuan shalat peserta didik. Menurut Teguh Triwiyanto orang tua memiliki dukungan dan motivasi yang kuat untuk mendidik anak dikarenakan mereka merupakan buah cinta kasih dari keduanya.⁵³

Peserta didik dengan kemampuan shalat yang baik selain pembelajaran shalat dan pembiasaan shalat di sekolah juga didukung dengan lingkungan keluarga yang membiasakan melaksanakan shalat di rumah, sedangkan pada peserta didik tunagrahita ringan kelas VII C sebagian besar tidak ada pembiasaan dan bimbingan shalat di rumah.

e. Waktu

Berdasarkan penyajian data diatas bahwa pembelajaran materi bab shalat dialokasikan untuk dua kali pertemuan dengan jumlah waktu 140 menit dengan tujuan peserta didik mampu mempraktikan shalat wajib.

Berdasarkan penyajian data untuk pembelajaran materi shalat ini sebenarnya tidak cukup kalau hanya 2 kali pertemuan dalam satu semester, hal ini dikarenakan shalat memiliki banyak langkah-langkah gerakan yang harus dilakukan dan bacaan shalat disetiap gerakannya. Untuk membuat peserta didik mengingat urutan gerakan shalat memakan waktu apalagi mengingat kemampuan daya ingat dan pemahaman peserta didik yang terbatas akhirnya pembelajaran selalu berulang, sehingga upaya yang dilakukan guru agar peserta didik dapat

⁵³ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 73.

mempraktikkan shalat difokuskan pada kemampuan praktik gerakan shalat saja, untuk bacaan tidak menjadi kriteria ketuntasan pembelajaran.

2. Solusi Mengatasi Kendala Pembelajaran Materi Shalat pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Jenjang SMP di SLBN 1 Pelaihari.

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah memberikan perhatian kepada guru di SLBN 1 Pelaihari dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam memberikan pendidikan terhadap anak berkebutuhan khusus, salah satunya adalah kegiatan *In House Training* (IHF) untuk penyusunan kurikulum serta kegiatan-kegiatan pelatihan lainnya yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru terhadap anak berkebutuhan khusus.

Untuk peningkatan kualitas peserta didik khususnya dalam kemampuan shalat, SLBN 1 Pelaihari mengadakan program shalat zuhur berjamaah bagi peserta didik jenjang SMP dan SMA, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin-kamis di mushola SLBN 1 Pelaihari.

b. Guru

1) Pengulangan Materi Pembelajaran

Pembelajaran shalat bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita memiliki tantangan yang berbeda, tidak bisa langsung instan seperti hanya peserta didik normal pada sekolah biasa. Menurut Muhammad Yamin Muhtar:

“Penekanannya adalah bahwa bagaimanapun tidak ada hujan yang langsung turun dari langit tanpa melalui proses. Semua butuh proses. Proses yang baik akan memberi peluang hasil yang maksimal pula.”⁵⁴

⁵⁴ Yamin Muhtar, *Aku ABK, Aku Bisa Shalat*, 115.

Strategi pembelajaran bagi tunagrahita khususnya dari segi peningkatan akademis dapat menggunakan program remedial (pengulangan), bila peserta didik normal hanya butuh waktu sekali dalam menangkap pelajaran, waktu yang dibutuhkan peserta didik tunagrahita akan lebih dari itu.⁵⁵

Berdasarkan penyajian data diatas bahwa guru PAI selalu melakukan pengulangan dalam pemberian materi shalat kepada peserta didik, pengulangan materi yang dimaksud tidak hanya saat pembelajaran shalat berlangsung maupun pertemuan berikutnya saja. Tetapi pembelajaran materi shalat ini juga diberikan guru PAI pada tiap semester meskipun di dalam silabus hanya pada semester dua.

2) Membangun Komunikasi

Komunikasi memiliki peran yang vital dalam dunia pendidikan. Guru harus menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik.⁵⁶ Cara guru membangun komunikasi dengan peserta didik dimulai dengan guru meenanyakan kabar dan mengajak peserta didik bercerita mengenai dirinya, kemudian guru memberikan respon bisa berupa umpan balik atau pujian agar peserta didik senang. Dalam gaya komunikasi yang diterapkan guru PAI tidak terlalu kaku tetapi tetap tegas sehingga peserta didik tidak semena-mena dan masih segan terhadap guru.

3) Penggunaan Metode Pembelajaran

Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, metode

⁵⁵ Yamin Muhtar, 116.

⁵⁶ Muhaemin dan Yonsen Fitrianto, *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk* (Indramayu: Adanu Abimata, 2022), 74, books.google.co.id.

pembelajaran memiliki kedudukan sebagai alat motivasi ekstrinsik, strategi pembelajaran dan alat untuk mencapai suatu tujuan.⁵⁷

Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran. Pada pembelajaran materi shalat kelas VII C pada pertemuan pertama guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab seputar materi shalat. Melihat dari KI dan KD materi shalat bahwa peserta didik mampu mempraktikkan shalat wajib, maka pada pertemuan kedua guru menggunakan metode demonstrasi sebagai bentuk pengaplikasian shalat dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari peserta didik memperhatikan alat peraga gambar gerakan shalat, kemudian guru mendemonstrasikan gerakan shalat sambil diikuti seluruh peserta didik. Setelah selesai pada gerakan shalat, guru meminta peserta didik untuk melaksanakan gerakan shalat untuk mengetahui sejauh mana kemampuan shalat setiap peserta didik.

4) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Riil

Salah satu kebutuhan yang sebenarnya perlu namun sering diabaikan adalah menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik, dalam menciptakan lingkungan yang dapat mendukung kegiatan peserta didik belajar sendiri, dapat dilakukan dengan membawa ke suatu tempat nyata atau dengan memberikan benda-benda yang diperlukan bagi aktifitas tersebut.⁵⁸

Berdasarkan penyajian data di atas bahwa guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan metode demonstrasi untuk pelaksanaan pembelajaran materi shalat,

⁵⁷ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 72–74.

⁵⁸ Irdamurni, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, 41.

pada kegiatan praktik shalat guru melaksanakannya di mushola SLBN 1 Pelaihari praktik diberikan secara langsung oleh guru di mushola untuk membuat suasana pembelajaran materi shalat seperti nyata.